



**PENGARUH PEMBERIAN PIJAT *TUI NA* TERHADAP PENINGKATAN NAFSU MAKAN DAN PENAMBAHAN BERAT BADAN BALITA STUNTING**

**Husna Maulida<sup>1\*</sup>, Eka Sutrisna<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan, Teknologi dan Sains, Universitas Bumi Persada

E-mail Korespondensi : [husnamaulida88@gmail.com](mailto:husnamaulida88@gmail.com)

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2024 Disetujui : Maret 2024 Dipublikasikan: April 2024

**Abstract**

*Background: Tui Na massage is an alternative method from China that uses touch (massage) at the Meridian point which can overcome feeding difficulties in Stunting toddlers by improving blood circulation in the lymph and digestion and increasing the absorption of nutrients, thus providing a positive physical effect on the body increased weight of stunted toddlers. Purpose of the study: to find out the effect of Tui Na massage on increasing appetite and weight gain in stunted toddlers in the Blang Cut Community Health Center working area. Research Methods: This research uses a Quasy-experimental design with pre and post test with control group. The population used was all stunted toddlers in the Blang Cut Community Health Center working area, with a purposive sampling technique consisting of an experimental group and a control group. Data collection was carried out directly by distributing questionnaires and analyzed using the Paired T Test. Result: Statistical test results show that the average appetite in the treatment group before the Tui Na massage was 1.32 and after the Tui Na massage the average was 1.52. Meanwhile, in the control group, the average appetite before was 1.56 and after was 1.48, there was a difference of 0.2 in the treatment group and 0.08 in the control group. Meanwhile, the average body weight in the treatment group before the massage was 10.47 kg and after the Tui Na massage the average was 10.54 kg. There was an increase in body weight in the treatment group before and after Tui Na massage of 0.07 kg and in the control group of 0.04 kg. Conclusion: Based on the research results, can be concluded that there is an effect of giving Tui Na massage on increasing appetite and weight of stunted toddlers.*

**Keywords:** Tui Na Massage, Appetite and Weight

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Pijat Tui Na merupakan salah satu metode alternatif dari cina dengan menggunakan sentuhan (pijat) pada titik meridian yang dapat mengatasi kesulitan makan pada balita Stunting dengan memperlancar peredaran darah pada limfa dan pencernaan serta meningkatkan daya absorpsi zat gizi, sehingga memberikan efek positif secara fisik untuk peningkatan berat badan balita stunting. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan dan penambahan berat badan pada balita stunting di wilayah Kerja Puskesmas Blang Cut. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan *Quasy eksperimental* dengan desain *Pre and Post test with control group*. Populasi yang digunakan adalah seluruh balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut, dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive sampling* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan penyebaran kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji Paired T Test. **Hasil Penelitian:** Hasil uji statistik menunjukkan rata-rata nafsu makan pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pijat Tui Na adalah 1,32 dan setelah dilakukan pijat Tui Na rata-rata 1,52. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata nafsu makan sebelum sebesar 1,56 dan sesudah sebesar 1,48, terdapat perbedaan nafsu makan sebesar 0,2 pada kelompok perlakuan dan 0,08 pada kelompok kontrol. Sedangkan rata-rata berat badan pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pijat adalah 10,47 kg dan setelah dilakukan pijat Tui Na rata-rata adalah 10,54 kg. Ada kenaikan berat badan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah pijat Tui Na sebesar 0,07 kg dan pada kelompok kontrol sebesar 0,04 kg. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan dan berat badan balita stunting.

**Kata Kunci:** Pijat Tui Na, Nafsu Makan dan Berat Badan

How To Cite: Husna Maulida (2024). Pengaruh Pemberian Pijat *Tui Na* Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Dan Penambahan Berat Badan Balita Stunting. Penerbitan Artikel Llmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.8 (No.1)

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita Stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2018).

*United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2020 memperkirakan jumlah anak penderita Stunting di bawah usia lima tahun sebanyak 149,2 juta. Sedangkan berdasarkan hasil studi Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 provinsi Aceh berada pada urutan ketiga secara nasional dengan prevalensi stunting sebesar 33,2% serta menduduki peringkat 10 besar daerah dengan angka stunting tertinggi di Indonesia (Dinkes Aceh, 2022).

Usia 1-5 tahun merupakan kelompok rentan gizi. Asupan nutrisi yang tidak adekuat pada lima tahun pertama dapat berakibat gangguan pertumbuhan, perkembangan baik fisik, mental dan otak yang bersifat *irreversible* (Ceria dan Arintasari, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang memiliki bali stunting di wilayah kerja puskesmas Blang Cut didapatkan bahwa ibu balita belum mengetahui cara non farmakologi untuk meningkatkan nafsu makan anaknya. Sudah berbagai macam alternatif seperti memberikan makanan yang beragam, menyediakan wadah makanan yang menarik dilakukan ibu untuk meningkatkan nafsu makan anaknya namun masih juga nafsu makan balita tidak meningkat. sehingga perlu dilakukan alternatif lain seperti pijat Tui Na.

Penyebab Stunting tidak hanya jumlah konsumsi tetapi juga pada pola pemberian makan balita secara keseluruhan yang kurang atau tidak mencukupi kebutuhan. Menurut Esmiati dan Andini (2021) penurunan nafsu makan anak yang berlangsung lama dapat menyebabkan pertumbuhan menjadi terhambat. Anak dengan nafsu makan menurun akan menyebabkan imunitas menurun sehingga

anak mudah sakit. Anak yang sakit cenderung nafsu makan menurun sehingga asupan nutrisinya berkurang.

Upaya untuk mengatasi kesulitan makan tersebut dapat dilakukan dengan cara non farmakologi dan farmakologi. Upaya dengan farmakologi yaitu dengan pemberian multivitamin, penambah nafsu makan, suplemen, susu dan mikronutrien lainnya. Sedangkan upaya non farmakologi dapat dilakukan melalui pijat, akupresur, dan akupunktur (Kursani et al, 2020; Yanto et al 2022). Namun, upaya secara farmakologi hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama.

Pijat merupakan salah satu terapi komplementer yang banyak dipilih orang tua. Menurut Kenny (2014) Pijat oleh tenaga profesional dapat untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan yang positif (fisik, hasil fungsional, dan psikologis) bagi tubuh. Menurut Roesli (2013), terapi sentuhan (pijat) seperti pijat Tui Na dapat memberikan efek positif secara fisik antara lain kenaikan berat badan.

Pijat Tui Na merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif mudah digunakan dibandingkan akupunktur. Pada balita dengan berat badan kurang dengan pijat Tui Na akan membuat peredaran darah lima lancar dan sistem pencernaan menjadi lebih lancar sehingga nafsu makan bertambah dan penyerapan nutrisi/gizi lebih optimal akibatnya dapat meningkatkan berat badan (Sukanta, 2010).

Penelitian Munjidah dan Maria (2016) membuktikan bahwa Pijat Tui Na yang rutin dilakukan oleh orang tua dapat menjadi stimulasi yang dapat berdampak meningkatkan nafsu makan pada anak balita sehingga berat badan akan meningkat. Penelitian Gao L (2018) dengan metode meta-analisis untuk mengevaluasi

pengaruh terapi pijat (pijat atau Tui Na atau manipulasi) dengan hasil terapi pijat secara signifikan lebih baik daripada farmakoterapi dalam mengobati anoreksia pada anak-anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan dan penambahan berat badan pada Balita Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Blang Cut tahun 2023.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diambil merupakan jenis penelitian *Quasy eksperimental* dimana bentuk Desain yang dipakai adalah *Pre and Post test with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita stunting di wilayah kerja puskesmas Blang Cut. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 anak balita stunting yang terdiri dari 25 kelompok perlakuan dan 25 kelompok kontrol. dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	Kelompok Perlakuan		Kelompok Non Perlakuan	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Umur Ibu	< 30 tahun	12	48%	9	36%
	30-40 tahun	9	36%	16	64%
	>40 tahun	4	16%	-	-
Pendidikan	SD	1	4%	2	8%
	SMP	6	24%	4	16%
	SMA	17	68%	19	76%
	Sarjana	1	4%	-	-
Pekerjaan	IRT	25	100%	25	100%
	Wiraswasta	-	-	-	-
	PNS	-	-	-	-
Jenis Kelamin balita	Laki-laki	14	56%	11	44%
	Perempuan	11	44%	14	56%
Umur Balita	< 1 tahun	-	-	-	-
	1-3 tahun	16	64%	20	80%
	> 3 tahun	9	36%	5	20%

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden pada kelompok perlakuan sebagian besar berumur < 30 tahun sebanyak 12 orang (48%), berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (68%), berdasarkan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 25 orang (100%),

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pemberian pijat Tuina, dan variable independent adalah peningkatan nafsu makan dan penambahan berat badan balita stunting. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi teknik pijat tuina dan SOP pijat tuina serta kuesioner untuk mengukur nafsu makan balita.

Pijat Tui Na dilakukan dengan 8 langkah pemijatan selama 6 hari berturut-turut. Pengukuran nafsu makan dilakukan dengan pengisian kuesioner yang dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh dari hasil pemberian pijat Tui Na kemudian dilakukan pengolahan data.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis Bivariat. Sebelum dilakukan uji Paired T test terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan Saphiro Wilk.

berdasarkan jenis kelamin balita, paling banyak balita laki-laki 14 orang (56%), dan umur balita mayoritas berumur 1-3 tahun sebanyak 16 orang (64%). Sedangkan pada kelompok Non Perlakuan sebagian besar berumur 30-40 tahun sebanyak 16 orang (64%), tingkat pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 19 orang (76%), dan sebagian besar responden sebagai IRT

sebanyak 25 orang (100%), berdasarkan jenis kelamin balita paling banyak perempuan 14 orang (56%), dan umur

balita mayoritas berumur 1-3 tahun sebanyak 20 orang (80%)

**Tabel 2. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan**

Nasu Makan		Mean	N	Std.Dev	sig
Kelompok Perlakuan	Sebelum	1,32	25	0,476	0,000
	Sesudah	1,52	25	0,510	
Kelompok Kontrol	Sebelum	1,56	25	0,507	0,007
	Sesudah	1,48	25	0,510	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat nafsu makan balita pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan Pijat Tui Na sebesar 1,32, sedangkan rata-rata tingkat nafsu makan balita sesudah dilakukan pijat Tui Na sebesar 1,52. Terlihat mean perbedaan antara nafsu makan sebelum dan sesudah dilakukan pijat dengan peningkatan sebesar 0,2. Sedangkan nilai rata-rata tingkat nafsu makan balita pada kelompok non perlakuan sebelum sebesar 1,56, dan rata-rata tingkat nafsu makan balita sesudah 1,48. Terlihat mean

perbedaan antara nafsu makan sebelum dan sesudah dilakukan pijat dengan peningkatan sebesar 0,08.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nafsu makan pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan kelompok Kontrol. Hasil uji T berpasangan untuk kelompok perlakuan diperoleh nilai Sig = 0,000 dan pada kelompok Kontrol Sig= 0,007, yang artinya bahwa ada pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan nafsu Makan balita.

**Tabel 3. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Berat badan**

Nasu Makan		Mean	Beda Mean	N	Std.Dev	Sig
Kelompok Perlakuan	Sebelum	10,47	0,07	25	1,62	0,000
	Sesudah	10,54		25	1,59	
Kelompok Kontrol	Sebelum	9,76	0,04	25	1,61	0,000
	Sesudah	9,72		25	1,66	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai rata-rata berat badan balita pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan Pijat Tui Na sebesar 10,47, sedangkan rata-rata berat badan balita sesudah dilakukan pijat Tui Na sebesar 10,54. Terlihat mean perbedaan antara berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat dengan peningkatan sebesar 0,07. Sedangkan nilai rata-rata berat badan balita pada kelompok kontrol sebelum sebesar 9,76, dan rata-rata tingkat nafsu makan balita sesudah 9,72. Terlihat perbedaan nilai mean antara berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat dengan peningkatan sebesar 0,04.

Tui Na terhadap Peningkatan Berat badan balita.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nafsu makan balita stunting di wilayah Kerja Puskesmas Blang Cut pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pijat Tui Na mempunyai rata-rata 1,32 dan setelah dilakukan pijat Tuina rata-rata 1,52. Sedangkan pada kelompok Kontrol, rata-rata nafsu makan sebelum sebesar 1,56 dan sesudah sebesar 1,48. Terlihat perbedaan nilai mean antara kelompok perlakuan sebesar 0,2 dan kelompok Kontrol sebesar 0,08. Artinya bahwa adanya peningkatan nafsu makan pada balita yang dilakukan pijat Tui Na dengan yang tidak dilakukan pijat Tui Na. Dimana responden yang dilakukan Pijat Tuina cenderung nafsu makan meningkat. Sehingga memberikan informasi bahwa Pijat

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan kelompok Kontrol. Hasil uji T berpasangan untuk kelompok perlakuan diperoleh nilai Sig = 0,000 dan pada kelompok Kontrol Sig= 0,000, yang artinya bahwa ada pengaruh Pijat

Tuina yang dilakukan pada balita mampu memberikan pengaruh yaitu meningkatkan nafsu makan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Asih, Mugiati (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita. Demikian pula hasil penelitian, Asniar (2019) mengemukakan bahwa ada pengaruh pijat Tui Na dengan peningkatan nafsu makan pada balita.

Hasil uji statistik Paired T-test dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita. Menurut analisis peneliti pemberian pijat Tui Na efektif dalam meningkatkan nafsu makan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Annif (2015) yang berjudul efektifitas Pijat Tui Na dalam mengatasi kesulitan makan pada balita RW 02 kelurahan Wonokoromo Surabaya, menyatakan bahwa pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita. Demikian pula hasil penelitian Dewi (2015) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pijat Tui Na dengan peningkatan nafsu makan pada balita.

Pijat Tuina adalah satu teknik pijat dengan cara memperlancar pencernaan dan peredaran darah pada limfa. Melalui modifikasi akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik-titik meridian atau garis aliran energi tubuh. Sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur. Pijat Tui Na dilakukan dengan teknik memijat (*petrissage* atau *Nie*), mengetuk (*Tapotement* atau *Da*), meluncur (*Effleurage* atau *Tui*), gesekan, memutar, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi energi tubuh (Wijayanti & Sulistiani, 2019)

Menurut Kursasi et al (2020) balita setelah dilakukan pijat Tuina akan menjadi rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika balita terbangun akan membawa energi yang cukup untuk beraktivitas, dengan melakukan banyak aktivitas balita menjadi cepat lapar, sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan

peningkatan aktivitas saraf vagus (sistem saraf otak yang bekerja untuk leher, dada sampai rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran cerna. Dengan begitu, balita lebih cepat lapar karena pencernaannya semakin lancar.

Menurut hasil peneliti ini Pijatan yang diterima oleh balita akan mengakibatkan permeabilitas membran sel menipis sehingga akan merangsang terjadinya potensial pada saraf parasimpatis. Fungsi utama sistem saraf parasimpatis yaitu mengontrol berbagai aktivitas tubuh saat sedang istirahat serta mengaktifkan pencernaan dan metabolisme. Terjadinya rasa lapar karena adanya hormone ghrelin, insulin, leptin dan peptide. Hormon ghrelin disebut juga hormone lapar. Hormone ini diproduksi oleh lambung, dan dalam jumlah kecil diproduksi juga oleh pankreas, usus halus, serta otak (hipotalamus). Lalu hormone ghrelin akan mendorong hipotalamus untuk meningkatkan rasa lapar. Perangsangan hipotalamus akan mempengaruhi sistem gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltic sehingga pengosongan lambung meningkat akibatnya cepat lapar (nafsu makan meningkat) dan makannya menjadi lahap.

Peneliti melakukan pijat Tuina pada balita Stunting selama 6 hari berturut sebelum makan. Setelah melakukan pijat Tui Na selama 6 hari peneliti mengevaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, dari tindakan pijat Tui Na oleh peneliti kepada responden, ibu responden mengatakan anak mengalami peningkatan nafsu makan, frekuensi makan anak meningkat yang sebelumnya hanya makan 1 kali sekarang anak makan 3 kali dan 2 kali makan selingan. Anak juga sudah tidak memuntahkan makanan lagi, perilaku pilih-pilih makanan pada anak berkurang, anak tidak lagi menumpahkan makannya, anak sudah tidak lagi mengemut makannya dalam mulut dalam waktu lama, dan setelah dilakukan tindakan pijat tuina suara bising usus anak menurun. Hasil ini membuktikan bahwa pemberian pijat Tuina efektif dalam meningkatkan nafsu makan pada anak.

## **b. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Penambahan Berat Badan Balita**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pijat Tui Na adalah 10,47 kg. Sementara rata-rata berat badan sesudah dilakukan pijat Tui Na adalah 10,54 kg. Meskipun hampir sama berat badannya tetapi ada kenaikan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan pijat Tui Na sebesar 0,07 kg. Sedangkan pada kelompok kontrol kenaikan sebesar 0,04 kg artinya kenaikan untuk kelompok perlakuan lebih cepat dibandingkan dengan kelompok Kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Pratami, dkk (2020) bahwa ada pengaruh pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan, dan kenaikan berat badan antara kelompok eksperimen 0,6 kg sedangkan kelompok kontrol 0,2 kg, yang artinya bahwa dengan perlakuan pijat Tui na kenaikan berat badan balita akan lebih dibandingkan yang tidak dilakukan pijat Tui Na.

Pijat Tui Na ini merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur. Pijat Tui Na dapat meningkatkan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, mengurangi stress dan keadaan tersinggung, kebugaran otot, mempercepat perkembangan otak dan sistem saraf. Pijat Tui Na terdiri dari 8 langkah, diberikan pada anak setiap hari selama 1 kali dalam sehari selama 6 hari berturut-turut (Sukanta, 2010).

Responden yang telah mendapatkan pemijatan selama 6 hari berturut-turut, terlihat semakin sering meminta makan pada ibu yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan status pertumbuhan, dalam hal ini peningkatan berat badan (BB). Penelitian tentang efek pijat Tui Na dan kenaikan berat badan juga dilakukan oleh Sofiani (2011) tentang pengaruh pijat terhadap pertumbuhan, yang menunjukkan

bahwa setelah dilakukan pijat bayi teratur setiap 2 kali dalam 1 minggu selama 5 minggu oleh orang tua masing-masing bayi didapatkan hasil bahwa sebagian besar bayi mengalami peningkatan berat badan sebesar lebih dari sama dengan 1000 gram yang dilakukan pada 11 bayi.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Sutrisna, E dan Maulida, H (2023) yang menunjukkan bahwa balita dengan pemberian daun kelor akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dimana kenaikan berat badan balita pada kelompok intervensi  $\geq 2$ kg sebanyak 80%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 15%. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pemberian daun kelor terhadap peningkatan berat badan Balita di Desa Mampree Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata nafsu makan pada kelompok yang dilakukan pijat Tui Na yaitu sebesar 0,2 dengan kelompok kontrol yaitu sebesar 0,08, sehingga ada pengaruh pijat Tui na terhadap peningkatan nafsu makan Balita Stunting dengan p value =0,000 dan Ada kenaikan berat badan balita stunting pada kelompok perlakuan sebesar 0,07 kg (atau 70 gram) dan pada kelompok kontrol sebesar 0,04 kg (atau 40 gram). Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan dan berat badan balita stunting antara yang diberikan pijat Tui Na dan Yang tidak. Berdasarkan hal tersebut bidan diharapkan dapat menerapkan pijat Tui sebagai salah satu upaya meningkatkan nafsu makan dan berat badan pada balita stunting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annif (2015). Efektifitas Pijat Tui Na dalam mengatasi kesulitan makan pada Balita di RW 02 kelurahan Wonokromo Surabaya
- Asih, Mugiati. (2018). Pijat Tuina Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Makan

- pada Anak balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. Vol.14 No.1
- Asniar,(2019). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana,” Poltekkes Kendari
- Ceria, I., & Arintasari, F. (2019). Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita the Influence of Tui Na Massage With Weight of. *Universitas Respati Yogyakarta*, 469–475.
- Dewi (2015), Efektifitas Pijat Tuina dalam meningkatkan Nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun di PMB Marifatun M. Puring
- Dinkes Provinsi Aceh, (2022). Info Kesehatan : Stunting, Ancaman Utama Kualitas Manusia. <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2022/06/21/1163/info-kesehatan-stunting-ancaman-utama-kualitas-manusia.html>. Diunduh 21 Agustus 2023
- Esmianti, F., Andini, I,F (2021). Efektifitas pijat Tuina dalam Meningkatkan Nafsu Makan pada balita Stunting kabupaten Rejang Lebong, 6(1), 17-24
- Guyton dan Hall. *Buku ajar fisiologi Kedokteran*, Edisi 3, Jakarta : penerbit Buku Kedokteran EGC 2006.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178
- Kenny, C.,W. 2014. The Effectiveness of Massage Therapy A Summary of EvidenceBased Research. <https://www.researchgate.net/publication/229429563> diakses 28 Agustus 2023
- Kursasi, E.,Purba, C.V.,Marlina, H (2020). Efektifitas pijat Tuina terhadap Picky Eater pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekan Baru, *Jurnal Kesehatan masyarakat dan Lingkungan Hidup*. 5(2), 65-71
- Maria, D. 2016. Modifikasi Tindakan : Pijat Tui Na dan Coaching pada Keluarga Menurunkan Status Resiko Gizi Kurang Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta* Volume 3, No 2(2016).
- Pratami, B.,Choirunissa, R., Rifiana, A. 2020. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal ilmu Kesehatan* Vol.12 (2).
- Satria, T. 2022. Pidie urutan empat tertinggi kasus stunting di aceh. *Aceh Online*. <https://www.acehonline.co/news/pidie-urutan-empat-tertinggi-kasus-stunting-di-aceh/index.html> (diakses 26 Juli 2023)
- Sofiani, A. 2011. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Antara Bayi Umur 0-6 Bulan yang di Pijat Bayi dan yang Tidak Dipijat bayi di BPS Yohana Kota Semarang. Karya Tulis Ilmiah: Poltekkes Semarang
- Sukanta, P. Okta. 2010. Pijat Akupresur Untuk Kesehatan. Penebar Plus. Jakarta
- Sutrisna, E.,Maulida, H., Wahyuni, R.,Fitriani, A (2023). The Effectiveness Of Giving Moringa Leaves To Increase The Weight Of Toddlers. *Jurnal Kebidanan Malahayati (JKM)* Vol. 09 No. 3 Juli 2023. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/10945>.
- UNICEF, W. alnd W. B. (2020). UNICEFWHO-World Balnk Joint Child Mallnutrition Estimates. geneva.
- Wijayanti, T & Sulistiani, A (2019). Efektifitas Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat badan Balita usia 1-2 tahun. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2). <http://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.280>

